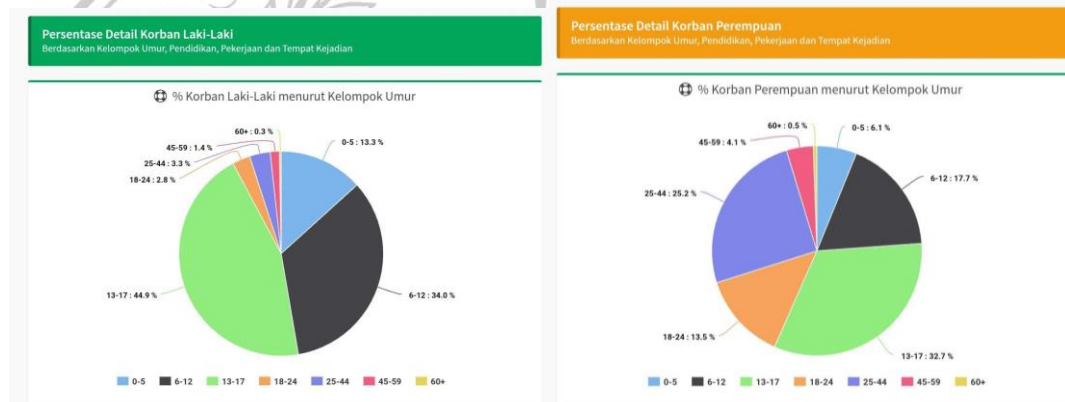


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelecehan seksual merupakan isu serius yang terus menjadi perhatian di dunia termasuk di Indonesia. Fenomena ini mencakup berbagai bentuk pelecehan yang dilakukan terhadap seseorang tanpa persetujuan dan bersifat merendahkan atau menyerang bagian tubuh yang berhubungan dengan nafsu, hasrat seksual, dan fungsi reproduksi secara paksa atau tanpa persetujuan orang yang terlibat. Pelecehan seksual tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga menimbulkan trauma psikologis yang mendalam dan sering kali mempengaruhi korban seumur hidup.



Gambar 1. 1 Data pelecehan seksual tahun 2024 (Sumber: kemmenppa.go.id)

Menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPPA) pada tahun 2024 bulan Mei tercatat ada 7.116 korban perempuan dan 1.805 korban laki-laki yang mengalami pelecehan seksual. Dalam jangka waktu yang masih terhitung setengah tahun, pelecehan seksual terjadi hingga ribuan kasus tercatat yang menunjukkan bahwa masalah ini semakin mendesak untuk ditangani dengan serius. Berdasarkan data, pelecehan seksual yang dialami oleh laki-laki dan perempuan kebanyakan korban masih berumur 13-17 tahun yang artinya masih berada di bangku pendidikan atau dibawah umur. Perlu menjadi perhatian karena pelecehan seksual tidak hanya terjadi di ruang privat saja

seperti rumah tangga tetapi bisa juga terjadi di ruang publik, termasuk tempat kerja dan instansi pendidikan.

Banyaknya pelecehan seksual yang terjadi, tidak memandang siapa saja dan dimana saja mengisyaratkan betapa pentingnya edukasi tentang pencegahan pelecehan seksual di Indonesia melalui berbagai media. Salah satu media edukasi yang mudah di akses ialah melalui tontonan yaitu bisa berupa film, ada sejumlah film Indonesia yang mengangkat isu tentang pelecehan seksual, seperti film Steps of May (2018). Penyalin Cahaya (2021), dan Sehidup Semati (2024). Melalui sejumlah film-film seperti ini, Pola pikir penonton dapat dipengaruhi oleh film karena mereka dapat memahami pesannya.

Sebagai bagian dari media komunikasi massa, film merupakan media yang sangat efektif dalam menyebarkan pesan dan mempengaruhi pendapat publik. Sehingga film memiliki peran penting dalam membentuk sebuah pandangan sosial sekaligus sebagai sarana edukasi. Salah satu film yang muncul di awal tahun 2023 dan sempat ramai dibicarakan karena tema yang diangkat cukup tabuh, yaitu pelecehan seksual yang dilakukan oleh pemeran utama yaitu seorang perempuan dengan judul film "Dear David".

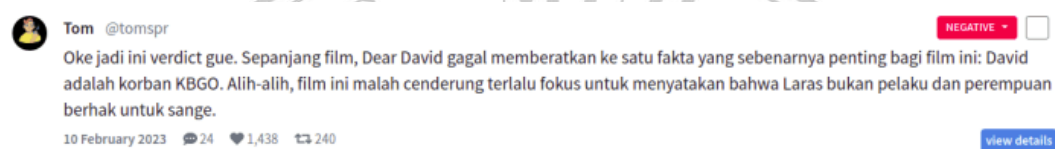


Gambar 1. 2 Top 10 Film Netflix periode 6-12 Februari 2023

Diawal Tahun 2023 muncul film Indonesia bertajuk Dear David membahas tentang terbongkarnya sebuah Blog fantasi seorang murid Wanita SMA yang berprestasi di sekolah , sehingga membuat ia akhirnya dikucilkan dan segala

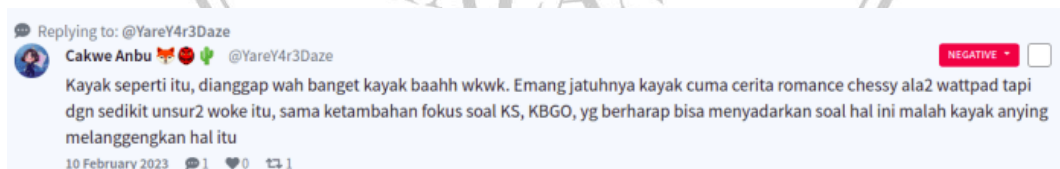
permasalahan terus datang bertubi-tubi setelah kejadian tersebut. Dalam awal perilisannya *Dear David* berhasil menduduki peringkat pertama di daftar Netflix Top 10.

Kesuksesan *Dear David* mendapat apresiasi dari review warganet karena alur cerita yang baru di Indonesia dan akting para pemain yang sukses memerankan perannya masing-masing, tetapi dari kesuksesan tersebut juga terdapat review kritis hingga menjadi bahan diskusi sampai perdebatan di beberapa platform media sosial yaitu Instagram, twitter dan TikTok.



Gambar 1. 3 Komentar Warganet Twitter

Review kritis dari penonton yang diupload melalui media sosial dengan berkomentar tentang tema pelecehan seksual yang disajikan dalam film “*Dear David*” menjadi di normalisasi karena alur ceritanya. Beberapa komentar lain menyebutkan kurang puas tentang cerita yang disajikan itu, karena cukup jarang film Indonesia mengangkat isu tentang fantasi seksual remaja terutama dilakukan oleh perempuan yang termasuk dalam pelecehan seksual sehingga menjadi cerita yang tabu untuk dibahas di Indonesia dan menimbulkan berbagai perspektif baik ataupun buruk. Banyak berbagai perspektif atau sudut pandang yang menarik untuk dibahas setelah menonton *Dear David* karena tidak hanya pelecehan seksual saja tetapi juga terlihat adegan-adegan yang berkaitan dengan diskriminasi gender.



Gambar 1. 4 Komentar Warganet Twitter

Muncul komentar ulasan dari warganet yang beragam juga karena penonton *Dear David* berasal dari berbagai latar belakang sehingga ada banyak sudut pandang. Banyak warganet di Twitter kecewa karena salah satunya berasal dari

penutup film yang dinilai menormalisasi pelecehan seksual karena pada bagian penutup, David (tokoh utama laki-laki) justru berpacaran dengan Laras (Pemeran utama) yang melecehkan David dengan menjadikannya objek fantasi seksual. Selain itu pada awal alur cerita tersebarnya Blog Fantasi Laras dikarenakan oleh Arya teman satu sekolahnya yang pada akhirnya tidak mendapat hukuman apapun, seperti yang terlihat di media sosial kebanyakan penyebar konten dewasa yang termasuk dalam KBGO (Pelecehan Berbasis Gender *Online*) sebenarnya bersifat *private* tidak mendapat hukuman apapun justru korban terkena sanksi sosial. Seperti dalam cerita, David sebagai korban menjadi bahan *bullying* hingga dilecehkan secara verbal dan non verbal oleh teman sekolahnya. Serta Dilla (Sahabat Laras) yang tidak pernah ikut campur juga terseret ke dalam masalah ini. Begitu juga dengan Laras si pemilik blog yang tidak sengaja tersebar hingga ia dikeluarkan dari sekolah, hingga mereka semua mengalami diskriminasi di dunia nyata karena ulah dari temannya yang menyebarkan Blog tersebut.

Isu pelecehan seksual yang diangkat dalam film “Dear David” terlihat pada bagian alur cerita berawal dari pemeran utama yaitu Laras yang menjadikan David sebagai khayalan dewasanya sehingga membuat masyarakat menganggap fantasi seksual yang dimiliki Laras adalah hal tidak wajar jika dilakukan seorang perempuan karena termasuk pelecehan, padahal dalam beberapa adegan juga terlihat bahwa secara tidak sadar para pemeran seperti guru, kepala sekolah, dan murid perempuan melakukan pelecehan juga terhadap David walau hanya secara verbal. Tidak hanya pelecehan secara verbal, tetapi dalam film “Dear David” juga menampilkan adegan yaitu David dilecehkan secara non verbal oleh teman-teman lakinya yang mungkin jika di kehidupan sehari-hari terlihat seperti candaan biasa.

Dari uraian diatas membuat peneliti tertarik dari isu tersebut karena Film “Dear David” adalah salah satu film Indonesia yang berani mengangkat isu tabu tentang pelecehan seksual oleh Perempuan yang tidak umum dipandang di masyarakat sehingga menimbulkan banyak pemaknaan. Oleh sebab itu, peneliti terpikir untuk membahas dalam skripsi dengan judul “Penerimaan Penonton Pada Isu Pelecehan

Seksual dalam Film “Dear David” (Studi Resepsi Pada Anggota Komunitas *Girl Up* Universitas Airlangga)”).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah “Bagaimana penerimaan komunitas *Girl Up* Universitas Airlangga Surabaya mengenai isu pelecehan seksual yang muncul dalam film Dear David”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam hal ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan penonton mengenai isu pelecehan seksual yang muncul dalam film “Dear David” pada komunitas *Girl Up* Universitas Airlangga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai kajian tentang penerimaan atau resepsi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian studi resepsi bagi peneliti berikutnya agar lebih mendalam, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bacaan untuk para penonton, bahwa film bukanlah hanya karya yang dipertontonkan. Namun, memiliki pesan tersendiri yang disampaikan oleh pembuat film dalam menggambarkan pemaknaan yang tanpa disadari adanya beberapa pelecehan yang di normalisasi dalam kehidupan.